

ANALISIS LOCATION QUOTIENT SWP IV TIGA KABUPATEN TERHADAP
PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR
(KABUPATEN JEMBER, KABUPATEN BONDOWOSO, KABUPATEN SITUBONDO)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Jurusan Ekonomi Pembangunan



Oleh :

Muhammad Abdullah Hamdany

0811010037/FE/EP

Kepada

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"

JAWA TIMUR

2013

USULAN PENELITIAN

ANALISIS LOCATION QUOTIENT SWP IV TIGA KABUPATEN TERHADAP PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR (KABUPATEN JEMBER, KABUPATEN BONDOWOSO, KABUPATEN SITUBONDO DENGAN MENGUNAKAN ANALISIS LOCATION QUOTIENT)

Yang Diajukan

Muhammad Abdullah Hamdany
0811010037/FE/EP

Telah disetujui untuk diseminarkan oleh :

Pembimbing Utama

Drs.Ec.Wiwin Priana,MT
NIP:196008101990031001

Tanggal :

Mengetahui

Ketua Progd Ekonomi Pembangunan

Dra Ec.Ninie Imaningsih,MP
NIP:196111201987032001

USULAN PENELITIAN

ANALISIS LOCATION QUOTIENT SWP IV TIGA KABUPATEN TERHADAP PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR (KABUPATEN JEMBER, KABUPATEN BONDOWOSO, KABUPATEN SITUBONDO DENGAN MENGUNAKAN ANALISIS LOCATION QUOTIENT)

Yang Diajukan

Muhammad Abdullah Hamdany
0811010037/FE/EP

Telah diseminarkan dan disetujui untuk menyusun skripsi oleh :

Pembimbing Utama

Drs.Ec.Wiwin Priana,MT
NIP:196008101990031001

Tanggal :

Mengetahui

Ketua Progd Ekonomi Pembangunan

Dra Ec.Ninie Imaningsih,MP
NIP:196111201987032001

USULAN PENELITIAN

ANALISIS LOCATION QUOTIENT SWP IV TIGA KABUPATEN TERHADAP PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR (KABUPATEN JEMBER, KABUPATEN BONDOWOSO, KABUPATEN SITUBONDO DENGAN MENGUNAKAN ANALISIS LOCATION QUOTIENT)

Yang Diajukan

Muhammad Abdullah Hamdany
0811010037/FE/EP

Disetujui untuk Ujian Skripsi oleh :

Pembimbing Utama

Drs.Ec.Wiwin Priana,MT
NIP:196008101990031001

Tanggal :

Mengetahui

A/N Dekan Fakultas Ekonomi
Wakil Dekan 1

Drs.Ec.H.Rachman A.suwaidi,Msi
NIP:196003301986031003

SKRIPSI

ANALISIS LOCATION QUOTIENT SWP IV TIGA KABUPATEN TERHADAP
PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR
(KABUPATEN JEMBER,KABUPATEN BONDOWOSO,KABUPATEN SITUBONDO)

Disusun Oleh :

MUHAMMAD ABDULLAH HAMDANY
0811010037/FE/IE

Telah Dipertahankan Dihadapan dan Diterima Oleh
Tim Penguji Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas
Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada Tanggal 22 Februari 2013.

Pembimbing :
Pembimbing Utama :

Tim Penguji :
Ketua

Drs.Ec.Wiwin Priana,MT

Dra.Ec.Ninieki Imaningsih, MP

Sekretaris

Drs. Ec. Wiwin Priana, MT

Anggota

Dra. Ec. Titiek Nurhidayati

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
Jawa Timur

Dr. H. Dhani Ichsanuddin Nur,SE, MM
NIP. 030 202 389

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan memanjatkan puji syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “ANALISIS LOCATION QUOTIENT SWP IV TIGA KABUPATEN TERHADAP PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR (KABUPATEN JEMBER, KABUPATEN SITUBONDO, KABUPATEN BONDOWOSO)

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menempuh ujian dan memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu segala masukan dan saran yang bersifat menyempurnakan bagi skripsi ini penulis menerima dengan baik.

Dari awal penyusunan hingga terselesainya skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr.Ir Teguh Soedarto, MP Selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
2. Bapak Drs. Ec. Dhani Ichsanuddin Nur, MM Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
3. Ibu Dra. Ec.Niniek Imaningsih,MP selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
4. Bapak Drs. Ec. Suwarno,ME selaku dosen wali yang telah membantu penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
5. Bapak Drs.Ec.Wiwin Priana,MT selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak menyediakan waktunya guna memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Kepada Seluruh Bapak Dan Ibu Dosen, Staff Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang telah banyak membantu dalam studi dan penyusunan skripsi.
7. Pimpinan dan Staf Instansi Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Jawa Timur yang telah memberikan ijin dan data-data untuk mengadakan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kedua Orang Tuaku tercinta, kedua kakakku, adikku, dan teman-teman ku aldila heidy kusama wardhani S.Sos,ike dewi permatasari,najwa salim karaman S.Sos,sheila surya S.Sos,spiritualnya yang tulus kepada penulis,

sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

9. Dan semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam memudahkan penyusunan skripsi ini, saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.

Semoga Allah SWT berkenan dan memberikan balasan, limpahan rahmat, dan karunia Nya, atas segala amal kebaikan serta bantuan yang diberikan.

Besar harapan bagi penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, baik sebagai bahan kajian maupun sebagai salah satu sumber informasi dan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surabaya, February 2013

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR GAMBAR..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | ix |
| ABSTRAKSI..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Perumusan Masalah | 7 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1. Hasil Penelitian Terdahulu | 9 |
| 2.2. Landasan Teori..... | 15 |
| 2.2.1. Pengertian Teori location quotient | 15 |
| 2.2.2. Produk Domestik Regional Bruto | 21 |
| 2.2.2.1. Pendekatan PDRB | 23 |
| 2.2.2.2. PDRB per kapita..... | 25 |
| 2.2.2.3. PDRB atas dasar Harga konstan..... | 25 |
| 2.2.3. Pergeseran tahun dasar dan perubahan klasifikasi sektor | 26 |
| 2.2.3.1. Latar belakang perubahan tahun dasar..... | 27 |
| 2.2.3.2. Perubahan klasifikasi sektor | 28 |
| 2.2.3.3. Alasan pergeseran tahun dasar dari 1983 ke 1993 | 29 |

| | |
|---|----|
| 2.2.4. Satuan wilayah pembangunan | 30 |
| 2.3. Kerangka Pikir | 31 |
| 2.4. Hipotesis..... | 33 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--|----|
| 3.1. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel..... | 34 |
| 3.2. jenis dan sumber data | 41 |
| 3.2.1. Jenis Data | 41 |
| 3.2.2. Sumber data | 41 |
| 3.3. Teknik pengumpulan data | 42 |
| 3.4. Analisis dan uji hipotesis..... | 42 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| 4.1. Deskripsi Objek Penelitian..... | 45 |
| 4.1.1. Gambaran Umum Satuan Wilayah Pembangunan VI..... | 45 |
| 4.1.1.1. Kondisi Umum Kotamadya Jember..... | 45 |
| 4.1.1.1.1. Letak Geografis..... | 45 |
| 4.1.1.2. Kondisi Umum Kabupaten Situbondo | 46 |
| 4.1.1.2.1. Letak Geografis..... | 46 |
| 4.1.1.3. Kondisi Umum kabupaten Bondowoso..... | 47 |
| 4.1.1.3.1. Letak Geografis..... | 47 |
| 4.2. Deskripsi Hasil Penelitian..... | 49 |
| 4.2.1. Perkembangan PDRB Jawa Timur..... | 49 |
| 4.2.2. Perkembangan PDRB Sektoral Jawa Timur..... | 50 |
| 4.3. Analisis dan Pengujian Hipotesis..... | 53 |
| 4.3.1. Uji Locationt Quotient..... | 53 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|----------------------|----|
| 5.1. Kesimpulan..... | 61 |
| 5.2. Saran..... | 62 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|----------|---|
| Gambar 1 | Kerangka Pikir..... 32 |
| Gambar 2 | Lahan Pertanian Mengalami Serangan Hama Tikus di Jember.. |
| Gambar 3 | Lahan Pertanian di Jember..... |
| Gambar 4 | Lahan Pertanian di Situbondo..... |
| Gambar 5 | Para Petani Melakukan Penumbukan Padi di Situbondo..... |
| Gambar 6 | Lahan Pertanian Mengalami Serangan Hama di Bondowoso.. |
| Gambar 7 | Lahan Pertanian di Bondowoso Masa Umur Padi Satu Minggu |
| Gambar 8 | Perdagangan di Daerah Situbondo..... |
| Gambar 9 | Perhotelan di Situbondo..... |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| TABEL 1 : Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur..... | 49 |
| TABEL 2 : Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Sektoral..... | 50 |
| TABEL 3 : Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jember..... | 52 |
| TABEL 4 : Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Situbondo | 52 |
| TABEL 5 : Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bondowoso..... | 53 |
| TABEL 7 : Uji Locationt Quotient Kabupaten Jember..... | 54 |
| TABEL 8 : Uji Locationt Quotient Kabupaten Situbondo..... | 55 |
| TABEL 9 : Uji Locationt Quotient Kabupaten Bondowoso..... | 56 |
| TABEL 10 : Uji Indeks Fungsi Sektoral Kabupaten Jember..... | 58 |
| TABEL 11 : Uji Indeks Fungsi Sektoral Kabupaten Situbondo | 59 |
| TABEL 12 : Uji Indeks Fungsi Sektoral Kabupaten Bondowoso | 60 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|--|
| Lampiran 1 : PDRB Jawa Timur..... | |
| Lampiran 2 : PDRB dan Distribusi,Uji IFS Kabupaten Bondowoso..... | |
| Lampiran 3 : PDRB dan Distribusi,Uji IFS Kabupaten Situbondo..... | |
| Lampiran 4 : PDRB dan Distribusi,Uji IFS Kabupaten Jember..... | |
| Lampiran 5 : PDRB Jember..... | |
| Lampiran 6 : Sektor Unggulan dan Non Unggulan Kabupaten Jember..... | |
| Lampiran 7 : Sektor Basis dan Non Basis Kabupaten Jember..... | |
| Lampiran 8 : PDRB Situbondo..... | |
| Lampiran 9 : Sektor Unggulan dan Non Unggulan Kabupaten Situbondo..... | |
| Lampiran 10:Sektor Basis dan Non Basis Kabupaten Situbondo..... | |
| Lampiran 11:PDRB Bondowoso..... | |
| Lampiran 12:Sektor Unggulan dan Non Unggulan Kabupaten Bondowoso..... | |
| Lampiran 13:Sektor Basis dan Non Basis Kabupaten Bondowoso..... | |

ANALISIS LOCATION QUOTIENT SWP IV TIGA KABUPATEN
TERHADAP PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR
(KABUPATEN JEMBER, KABUPATEN SITUBONDO,
KABUPATEN BONDOWOSO,)

MUHAMMAD ABDULLAH HAMDANY

Abstraksi

Pembangunan daerah merupakan usaha mengembangkan dan memperkuat pemerintah daerah dalam rangka makin mantapnya otonomi daerah yang nyata, dinamis, serta bertanggung jawab. Agar tujuan dan usaha pembangunan daerah dapat berhasil dengan baik maka pemerintah daerah perlu berfungsi dengan baik. Oleh karena itu, mengembangkan metode untuk menganalisis perekonomian suatu daerah penting sekali artinya dalam usaha untuk mengumpulkan lebih banyak mengenai sifat-sifat perekonomian suatu daerah dan mengenai proses pertumbuhan ekonomi daerah. Atas dasar pemikiran tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor-sektor unggulan untuk dijadikan prioritas pembangunan dengan mengambil studi pada Satuan Wilayah Pembangunan IV (SWP) Propinsi Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari lembaga-lembaga terkait. Dalam menganalisis sektor-sektor yang akan dijadikan unggulan agar dapat terarah pada pokok permasalahannya digunakan uji Location Quotient dengan definisi operasional meliputi Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur, Produk Domestik Regional Bruto sektoral Jawa Timur, dan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten pada Satuan Wilayah Pembangunan IV di Propinsi Jawa Timur.

Dengan uji Location Quotient pada Satuan Wilayah Pembangunan IV yang terdiri dari Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan dan Penggalan, sektor Industri Pengolahan, Sektor Listrik, gas, dan air bersih, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, serta Sektor Jasa-jasa dapat ditentukan sektor-sektor yang merupakan sektor basis yang ada di Satuan Wilayah Pembangunan IV. Hasil Analisis menunjukkan bahwa Sektor Pertanian, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, serta Sektor Jasa-jasa merupakan sektor basis di Satuan Wilayah Pembangunan IV.

Keywords:

Location Quotient, Produk Domestik Regional Bruto

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wawasan dalam penyelenggaraan pembangunan nasional yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional adalah Wawasan Nusantara. Wawasan Nusantara tersebut bersumber pada Pancasila dan berdasarkan Undang-undang Dasar 1945. Wawasan Nusantara merupakan cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya, dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang mencakup perwujudan kepulauan nusantara sebagai satu kesatuan politik, satu kesatuan ekonomi, satu kesatuan sosial dan budaya dan satu kesatuan pertahanan dan keamanan.

Sebagai perwujudan Wawasan Nusantara, pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional di arahkan untuk mengembangkan daerah dan menyerasikan laju pertumbuhan antar daerah, antar kota, antar desa antara kota dan desa, antar sektor serta pembukaan dan percepatan pembangunan kawasan tertinggal, daerah terpencil, daerah minus, daerah kritis, daerah perbatasan, dan daerah terbelakang lainnya, yaitu disesuaikan dengan prioritas daerah yang bersangkutan sehingga akan terwujud suatu pola pembangunan yang merupakan perwujudan Wawasan Nusantara.

Pembangunan daerah bertujuan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat di daerah melalui pembangunan yang serasi dan terpadu

baik antar sektor maupun antar pembangunan sektoral dengan perencanaan pembangunan oleh daerah yang efisien dan efektif menuju tercapainya kemandirian daerah dan kemajuan yang merata di seluruh pelosok tanah air.

Dalam berbagai analisa dan penyidikan mengenai kegiatan ekonomi ditinjau dari sudut penyebarannya di berbagai daerah, pengertian daerah dapat di bedakan dalam tiga pengertian. Pengertian yang pertama menganggap suatu daerah sebagai suatu space atau ruang dimana kegiatan ekonomi berlaku dan di berbagai pelosok ruang tersebut sifat-sifatnya sama. Jadi batas-batasnya di antara satu daerah dengan daerah-daerah lainnya ditentukan oleh titik-titik dimana kesamaan sifat-sifat tersebut sudah mengalami perubahan. Persamaan sifat-sifat dapat di tinjau dari segi pendapatan perkapita penduduknya, dari segi agama atau suku bangsa masyarakatnya ataupun dari segi struktur ekonominya. Pengertian yang kedua, dan yang paling ideal untuk di gunakan dalam analisa mengenai ekonomi ruang, mengartikan daerah itu sebagai ruang ekonomi. Seperti di katakan oleh Allen dan Maclellan : “ Perbatasan di antara berbagai daerah ditentukan oleh tempat-tempat dimana pengaruh dari satu atau beberapa pusat-pusat kegiatan ekonomi di gantikan dengan pengaruh pusat dari lainnya. (Sukirno, 1976:2)

Daerah yang di batasi menurut pengertian ini di namakan dengan daerah nodal, sedangkan daerah menurut pengertian pertama dinamakan daerah homogen/homogeneous. Pengertian yang ketiga memberikan batasan suatu daerah berdasarkan pembagian administratif dari suatu negara. Jadi menurut pengertian terakhir suatu daerah merupakan suatu ekonomi ruang yang berada

di bawah suatu administrasi tertentu suatu propinsi, kabupaten/kotamadya, desa dan sebagainya. Daerah yang diartikan menurut pengertian ketiga ini dinamakan daerah administrasi atau daerah perencanaan. (Sukirno, 1967:2)

Apabila membahas mengenai pembangunan daerah, pengertian ketiga merupakan pengertian yang paling banyak digunakan. Lebih populernya penggunaan pengertian tersebut disebabkan karena dua faktor. Pertama, dalam melaksanakan kebijaksanaan dan rencana pembangunan daerah di perlukan tindakan-tindakan berbagai badan – badan pemerintah, dengan demikian akan lebih praktis apabila suatu negara dipecah menjadi beberapa daerah ekonomi berdasarkan satuan administratif yang telah ada. Dan kedua, daerah yang batasannya di tentukan berdasarkan satuan administratif lebih mudah di analisa karena sejak lama pengumpulan data di berbagai daerah dalam satu negara pembagiannya di dasarkan pada satuan administratif.

Walaupun kegiatan ekonomi tersebar di berbagai daerah dan negara, sampai beberapa waktu yang lalu para ilmu ekonomi sangat sedikit sekali dapat membuat analisa mengenai sebab-sebab dari terwujudnya perbedaan corak kegiatan ekonomi di berbagai daerah maupun terhadap perbedaan tingkat perkembangan di berbagai daerah. (Sukirno, 1967:2)

Negara-negara yang berusaha untuk mempercepat laju perkembangan ekonominya, biasanya analisa mengenai proses pembangunan akan bertambah lengkap apabila memperhatikan juga corak kegiatan ekonomi di tinjau dari sudut penyebarannya ke berbagai daerah. Betapa pentingnya memperhatikan corak lokasi kegiatan ekonomi apabila menganalisa mengenai

suatu perekonomian dinyatakan oleh Friedman dan Alonso sebagai berikut: “Tanpa melihat dari sudut ruang analisa yang masih belum sempurna, dapatlah di misalkan seperti proyeksi dua dimensi dari suatu benda yang mempunyai tiga dimensi”. Suatu negara mempunyai peta bumi ekonomi dengan puncak-puncak dan lembah-lembah, dengan daerah-daerah yang padat dengan kehidupan dan daerah-daerah yang di tinggalkan, keputusan mengenai dimana akan melaksanakan suatu proyek baru adalah sama pentingnya dengan keputusan untuk menginvestasi dalam proyek tersebut. Masalah-masalah yang berhubungan dengan keadilan sosial dalam mendistribusikan hasil pembangunan ekonomi adalah sama pentingnya dan sukarnya dipandang dari segi golongan masyarakatnya”. (Sukirno, 1976:3)

Pernyataan diatas dengan jelas menunjukkan bahwa analisa ekonomi regional pada hakekatnya membahas mengenai kegiatan perekonomian di tinjau dari segi sudut penyebaran kegiatan ekonomi ke berbagai lokasi dalam suatu economic space atau ruang ekonomi tertentu, misalnya dalam suatu negara atau suatu propinsi. Tetapi disamping itu analisa ekonomi regional akan melibatkan dirinya pula dalam menganalisa ekonomi suatu daerah di tinjau secara sektoral dan secara makro. Daerah tersebut dapat berupa satu propinsi, satu kabupaten, satu daerah khusus tertentu satu kota besar yang pembangunannya akan di galakkan. Analisa mengenai perekonomian kota besar merupakan suatu cabang khusus dari analisa ekonomi regional dan dikenal sebagai analisa urban/ urban economic.

Menganalisa perekonomian daerah merupakan pekerjaan yang lebih sulit kalau di bandingkan dengan menganalisa perekonomian nasional. Keadaan demikian timbul karena, pertama data mengenai daerah terbatas sekali, apalagi kalau daerah-daerah di bedakan berdasarkan pengertian nodal. Dengan data yang sangat terbatas tersebut, sukar untuk menggunakan metode yang telah di kembangkan dalam memberikan gambaran mengenai perekonomian suatu daerah. Kedua, data yang tersedia pada umumnya tidak sesuai dengan data yang di perlukan dalam analisa daerah karena data yang di kumpulkan tersebut kebanyakan di maksudkan untuk memenuhi keperluan data untuk analisa ekonomi pada tingkat nasional. Akhirnya, data mengenai perekonomian nasional akan mengakibatkan aliran-aliran, yang masuk maupun keluar, dari suatu daerah dan sangat sukar di peroleh data – datanya.

Menentukan aliran modal dan perdagangan dari suatu daerah ke daerah-daerah lainnya merupakan satu contoh dari aspek-aspek yang dikemukakan ini, atau dalam analisa mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah dari masa ke masa, tulisan yang ada dapat di bedakan diantara teori- teori mengenai masalah ekonomi dan pembangunan daerah yang dipinjam dari teori yang ada mengenai perekonomian nasional yang kemudian di sesuaikan dengan keadaan daerah, dan teori yang khusus di kembangkan untuk menganalisa masalah ekonomi dan pembangunan daerah. (sukirno, 1976:9)

Dengan berbagai pendekatan itu, pembangunan nasional dan pembangunan daerah telah mencatat kemajuan yang sangat berarti. Tidak ada

daerah yang maju tanpa kecuali. Namun dalam kenyataannya ada perbedaan yang cukup tajam antara kemajuan suatu daerah dan daerah lainnya. Perbedaan laju pembangunan antar daerah menyebabkan terjadinya kesenjangan kemakmuran dan kemajuan antar daerah, terutama antar Jawa dan luar Jawa, antara kawasan barat dan kawasan timur, dan antara perkotaan dan pedesaan.

Sebagai akibat dari tingkat dan laju perkembangan yang tidak seimbang itu, meskipun semua daerah akan memperoleh kemajuan sebagai hasil dari pembangunan, tetapi karena tingkat landasannya sudah berbeda, maka tanpa usaha khusus, dan kecenderungan pertumbuhan yang ada, kesenjangan akan membesar. Mengatasi keadaan ini bukan pekerjaan mudah karena upaya itu akan menentang “ arus ” yang kuat dan menjadi kendala yang tidak mudah diatasi.

Pembangunan daerah agar tujuan usahanya dapat berhasil dengan baik, maka pemerintah daerah perlu berfungsi dengan baik. Oleh karena itu, pembangunan daerah merupakan usaha mengembangkan dan memperkuat pemerintah daerah dalam rangka makin mantapnya ekonomi daerah yang nyata, dinamis, serasi dan bertanggung jawab.

Berdasarkan data-data diatas dalam mengembangkan metode- metode untuk menganalisa perekonomian suatu daerah maka hal tersebut sangat penting sekali artinya dalam usaha untuk mengumpulkan lebih banyak pengertian mengenai sifat-sifat perekonomian suatu daerah dan mengenai proses pertumbuhan ekonomi daerah.

Tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dapat dihitung dari Produk Domestik Regional Bruto, yaitu merupakan rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya. Artinya apabila sebuah sektor mempunyai kontribusi besar dan pertumbuhannya lambat, maka hal ini akan menghambat tingkat perekonomian secara keseluruhan, sebaliknya, apabila sebuah sektor mempunyai kontribusi yang besar terhadap totalitas perekonomian, maka sektor tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga sektor tersebut akan menjadi lokomotif pertumbuhan secara total sehingga tingkat pertumbuhan ekonominya menjadi lebih besar.

1.2. Perumusan masalah

Berkaitan dengan uraian pada latar belakang masalah tersebut diatas dengan melihat perkembangan dan manfaat pendapatan pada suatu wilayah regional, maka masalah yang dapat di rumuskan adalah

1. Sektor-sektor Produk Domestik Regional Bruto yang dapat menjadi prioritas pembangunan dengan mengambil studi pada Satuan Wilayah Pembangunan IV Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur.
2. Sektor unggulan yang dapat dijadikan prioritas pembangunan pada satuan Wilayah Pembangunan IV Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah

- 1 Untuk mengetahui sektor basis non basis yang dapat dijadikan prioritas pembangunan pada Satuan Wilayah Pembangunan IV Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur.
- 2 Untuk mengetahui sektor unggul yang dapat dijadikan prioritas pembangunan pada Satuan Wilayah Pembangunan IV Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi ilmiah dan bahan pertimbangan bagi pihak yang terkait dan calon peneliti selanjutnya baik untuk penelahaan lebih lanjut maupun sebagai bahan perbandingan.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi instansi-instansi terkait dalam mengambil kebijaksanaan yang berhubungan dengan pengembangan daerah.